

JURNAL

**PERTIMBANGAN PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DALAM PELARANGAN KAFE DENGAN HIBURAN PERTUNJUKAN
LIVE MUSIC”**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Kesarjanaan Dalam Ilmu Hukum

Oleh:

NANDA PRADITYA

105010107111014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS HUKUM

MALANG

2014

**PERTIMBANGAN PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DALAM
PELARANGAN KAFE DENGAN HIBURAN PERTUNJUKAN *LIVE
MUSIC***

Nanda Praditya, Agus Yulianto, S.H., MH , Dr. Iwan Permadi, S.H., M.Hum
Fakultas Hukum Universitas Brawijaya
Email: Nandaapradityaa@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pertimbangan pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam melakukan pelarangan terhadap hiburan live music yang ada di kafe di Kabupaten Tulungagung. 2). Untuk mengetahui dampak apa saja yang terjadi dari kebijakan pelarangan live music yang ada di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan metode pendekatan yuridis sosiologis. Data primer dan sekunder diperoleh , dianalisis dengan menggunakan metode *Deskriptif analisis*. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode diatas, penulis memperoleh jawaban atas pertimbangan pemerintah dalam melakukan pelarangan terhadap *live music* yang ada di Kabupaten Tulungagung dan dampak yang terjadi dengan adanya pelarangan terhadap live music di kafe yang ada di Kabupaten Tulungagung. Pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam hal ini adalah Badan Pelayanan Perijinan Terpadu adalah hasil dari penafsiran Peraturan Daerah No 06 Tahun 2012 tentang kepariwisataan angka 12 sampai 14 yang menjelaskan tentang pengertian kafe dan restoran yang tidak menyebutkan *live music* sebagai bagian dari kafe dan restoran. Dampak dari pelarangan ini terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif adapun dampak positif dari pelarangan ini adalah 1). Menurut Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dari pelarangan ini menimbulkan dampak positif yaitu terciptanya suasana yang kondusif karena menurut Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dengan adanya live music yang ada di kafe sering terjadi perkelahian. Adapun dampak negatif dari pelarangan ini lebih dominan dari pada dampak positif dimana dampak negatif yang timbul dari pelarangan ini adalah 1) Berkurangnya nilai pariwisata yang ada di Kabupaten Tulungagung. 2) Terhambatnya mata pencaharian musisi yang ada di Kabupaten Tulungagung. 3) Terhambatnya kreatifitas para musisi yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci : Pertimbangan, Pelarangan, Live music, Kafe, Badan Pelayanan Perijinan Terpadu, Kabupaten Tulungagung.

**CONSIDERATIONS GOVERNMENT OF THE DISTRICT
TULUNGAGUNG
ABOUT CAFE WITH LIVE PERFORMANCES MUSIC
ENTERTAINMENT**

Nanda Praditya, Agus Yulianto, S.H., MH , Dr. Iwan Permadi, S.H., M.Hum
Law Faculty of Universitas Brawijaya
Email: Nandaapradityaa@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this research are 1). To determine the consideration Tulungagung government ban on live music entertainment in the cafe Tulungagung. 2). To determine the impact of what is happening on the policy of the existing ban on live music in Tulungagung. This study uses empirical jurisdiction with sociological juridical approach. Primary and secondary data obtained were analyzed using descriptive analysis. From the results of research using the above method, the authors obtained answers to consideration of the government ban on live music in Tulungagung and effects that occur with the ban on live music in the cafes in Tulungagung. Considerations made by the district government in this case is Tulungagung Pelyanan Integrated Licensing Agency is the result of the interpretation of the Regional Regulation No. 06 Year 2012 on tourism numbers 12 to 14, which describes the meaning of cafes and restaurants that do not mention the live music as part of the cafes and restaurants. The impact of this prohibition is divided into two positive effects and negative effects as for the positive impact of this prohibition is 1). According to the Integrated Licensing Service Agency of the positive impact of this ban on the creation of a conducive environment because, according to the Integrated Licensing Service Agency with live music in the café frequent fights. The negative impact of this prohibition is more dominant than the positive impact which the negative impact arising from this prohibition are 1) reduction in the value of tourism in Tulungagung. 2) Inhibition of livelihood musicians in Tulungagung. 3) Inhibition of the creativity of the musicians who is in Tulungagung.

Keywords: Consideration, Prohibition, Live Music, Cafe, Integrated Licensing Service Agency, Tulungagung.

A. Pendahuluan

Di jaman modern ini musik sudah menjadi sebuah kebutuhan manusia layaknya pakaian, kebutuhan manusia akan musik ini ditunjukan dengan makin banyak sekali para pemuda – pemuda masuk ke dunia musik bahkan bagi sebagian orang tidak bisa hidup tanpa musik, pilihan *genre* musik bagi sebagian orang menjadi sebuah gaya hidup dan sangat mempengaruhi pandangan hidup dengan mengambil nilai – nilai filosofis dari musik itu sendiri.

Dalam perkembangannya pertunjukan live music yang ada di kafe dan restoran ini yang ada di Tulungagung disalah gunakan oleh sebagian pengusaha – pengusaha kafe dan restoran dalam menghadirkan pertunjukan *live music* sebagai salah satu menu hiburan andalanya yaitu dengan menghadirkan DJ (*Disc Jockey*) oleh karena itu kafe dan restoran tidak jarang berubah fungsi menjadi layaknya *pub* atau *diskotik* dan menjual minuman keras. Dalam perkembangannya ternyata hiburan semacam ini sangat digemari oleh konsumen, agar hal ini tidak semakin meluas dan liar Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Kepariwisata dengan Peraturan Daerah tersebut Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam hal ini BPPT (Badan Pelayanan Perijinan Terpadu) menggunakan Peraturan Daerah tersebut untuk mengontrol dan melarang pertunjukan *live music* yang ada di kafe dan restoran yang ada di daerah Kabupaten Tulungagung.

Hal ini ditunjukan dengan dilakukannya pembekuan sementara 2 kafe besar di Tulungagung yaitu Raja kafe dan Star kafe yang memiliki hiburan tambahan berupa *live music* pembekuan sementara ini dilakukan oleh BPPT (Badan Pelayanan Perijinan Terpadu) bersama Satpol PP dan Dinas Kebudayaan

Pariwisata Pemuda dan Olah Raga pada tanggal 19 Maret 2012 sebelumnya BPPT telah mengeluarkan surat peringatan sampai tiga kali (SP1, SP2, SP3) terhadap pelanggaran yang dilakukan, yaitu izin usaha kafe- karaoke Raja kafe telah menyalahi aturan karena pada kenyataannya kafe ini menampilkan *live music* penertiban ini memiliki dasar hukum yaitu :¹

1. Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor. 4 Tahun 2011 tentang Pengendalian dan pengawasan peredaran minuman beralkohol di Kabupaten Tulungagung.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor. 7 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan ketertiban umum.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Kepariwisata.
4. Peraturan Bupati Kabupaten Tulungagung Nomor 39 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2012 tentang kepariwisataan.

Tetapi larangan yang dikeluarkan oleh BPPT ini tidak mengkhususkan pada kegiatan kafe dan restoran yang menghadirkan *live music* di kafe dan restorannya dengan format semi *diskotik*, *minibar* atau *pub* saja, ternyata larangan tentang *live music* ini menjadi larangan yang mutlak bagi semua kafe dan restoran yang memiliki jenis hiburan *live music* untuk menghentikan dan meniadakan menu hiburan *live music* di dalam daftar menu hiburannya apapun jenis musiknya.

¹ <http://www.tulungagung.go.id/index.php/berita/1833-pembekuan-sementara-raja-cafe>

B. Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa pertimbangan yang dilakukan dalam melakukan larangan *live music*?
2. Apa dampak dari kebijakan pelarangan *live music* di Kabupaten Tulungagung?

C. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Dengan cara mendasarkan penelitian ini pada peraturan – peraturan yang berlaku dan juga dikaitkan dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

2. Hasil Penelitian

a. Pertimbangan Pelarangan Hiburan *Live Music* di Kafe dan Rumah

Makan di Kabupaten Tulungagung

a) Pertimbangan Sosiologis

Semula kafe atau rumah makan tersebut mendirikan kafe dengan izin mendirikan kafe yang ternyata dalam menjalankan usaha kafe tersebut berbeda dari surat izin usaha. Kafe tersebut menampilkan *live music* tetapi dalam bentuk konsep diskotek. Hal ini yang membuat BPPT menindak kafe tersebut dengan sanksi dibekukan sementara.²

Atas dasar terjadinya penyalahan izin usaha dari kafe tersebut, maka BPPT mengeluarkan larangan terhadap seluruh kafe atau rumah makan di Kabupaten Tulungagung untuk tidak menampilkan *live music*, karena dikhawatirkan terjadi lagi penyalahan izin usaha yang berdampak pada tumbuhnya pergaulan bebas di Kabupaten Tulungagung.

² Berdasarkan hasil wawancara

Dari pertimbangan sosiologis yang diungkapkan oleh pihak BPPT maka dapat dipahami bahwa pelarangan *live music* pada kafe dan rumah makan juga disebabkan adanya beberapa kafe atau rumah makan yang telah melakukan penyalahgunaan izin usaha sehingga hal ini berdampak pada pelarangan untuk menampilkan *live music* pada seluruh kafe pada Kabupaten Tulungagung.

b) Pertimbangan Yuridis

Selain pertimbangan sosiologis, BPPT juga menafsirkan bahwa penampilan *live music* pada kafe atau rumah makan dianggap ilegal dan menyalahi aturan atas dasar pertimbangan yuridis dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah No 06 Tahun 2012 tentang Kepariwisata di dalam Pasal 1 ketentuan umum angka 12 sampai 14 menyebutkan sebagai berikut:

- a. Restoran adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, penyajian di dalam 1 (satu) tempat tetap yang tidak berpindah – pindah.
- b. Rumah makan adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses penyimpanan dan penyajian dalam 1 (satu) tempat tetap yang tidak berpindah – pindah.
- c. Kafe adalah penyediaan makanan ringan dan minuman ringan dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan / atau penyajiannya di dalam 1 (satu) tempat tetap yang tidak berpindah – pindah.

Dari paparan pertimbangan yuridis terkait perlangan *live music* di Kabupaten Tulungagung pihak BPPT hanya berangkat dari aturan yang dikeluarkan Pasal 1 Peraturan Daerah No 06 Tahun 2012 tentang Kepariwisata, yang seyogyanya jika merunut aturan Perda tersebut larangan kafe atau rumah makan untuk menampilkan *live music* tidak secara tegas di larang. Pihak BPPT pun menafsirkan sendiri hal tersebut.

b. Dampak Pelarangan Live Music pada Kafe di Kabupaten Tulungagung

1. Dampak Positif

a. Menciptakan Suasana Kondusif

Dengan adanya pelarangan tentang hiburan *live music* yang ada di kafe menurut Badan Pelayanan Perijinan Teradu bisa mengurangi kasus perkelahian yang ada di kafe selama adanya hiburan *live music*, kasus perkelahian yang terjadi menurut Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dikarenakan kafe yang memiliki hiburan *live music* kadang kala menampilkan band tamu yang memiliki banyak penggemar di Tulungagung sehingga ketika jumlah penonton yang datang tanpa masuk ke dalam kafe bisa melihat dan mendengar band yang sedang bermain hal ini menimbulkan berkumpulnya masa dan sering kali menimbulkan bentrok antar kelompok yang hanya disebabkan karena saling senggol, selain itu tidak adanya kordinasi pihak kafe dengan pihak kepolisian menyebabkan tidak ada pengamanan dan pengawalan dari polisi

2. Dampak Negatif

a. Berkurangnya Nilai Pariwisata di Tulungagung

Dengan adanya pelarangan *live music* yang ada di kafe bisnis kafe sepi peminat dimana jenis hiburan *live music* yang ada di kafe sedang digemari oleh masyarakat Tulungagung dan menjadi daya tarik utama dari kafe itu sendiri, dengan adanya larangan terhadap *live music* yang ada di kafe menyebabkan konsumen yang akan mencari hiburan jenis *live music* kesulitan dan memilih pergi ke kota lain seperti Kediri yang jaraknya dekat dengan Tulungagung yang memiliki hiburan jenis *live music* yang ada di kafe.

b. Terhambatnya mata pencaharian musisi

Pelarangan yang dilakukan oleh Badan Perijinan Terpadu berdampak pada pemain band ataupun musisi yang biasa tampil di kafe yang menyajikan hiburan *live music* menjadi tidak bisa mendapatkan penghasilan tambahan maupun penghasilan utama dari hasil manggung di kafe - kafe yang ada di Kabupaten Tulungagung.

c. Terhambatnya kreatifitas para musisi di Kabupaten Tulungagung

Pelarangan *live musik* di kafe yang dilakukan oleh Badan Perijinan Terpadu Kabupaten Tulungagung juga berdampak pada terbatasnya musisi dan pemain band untuk menyalurkan hasil kreatifitas yang bisa dinikmati dan diapresiasi oleh masyarakat melalui *live music* yang ada di kafe-kafe di Tulungagung. Dengan adanya pelarangan *live musik* yang ada di kafe

dikhawatirkan akan hilangnya tempat untuk menyalurkan kreatifitas dan para musisi serta pemain band.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a) Pertimbangan untuk melakukan larangan hiburan *live music* di kafe yang ada di Kabupaten Tulungagung adalah karena ditafsirkanya oleh Badan Pelayanan Perijinan Terpadu pasal 1 ketentuan umum angka 12 sampai 14 Peraturan Daerah No 06 Tahun 2012 bahwa keberadaan hiburan live music di kafe dan restouran menyalahi prinsip izin usaha yang telah diberikan oleh Badan Pelayanan Perijinan Terpadu.
- b) Dampak positif yang ditimbulkan dari pelarangan hiburan *live music* yang ada di kafe adalah mengurangi angka bentrokan antar kelompok saat acara live music yang ada di kafe sedang berlangsung, sedangkan dampak negatif dari pelarangan ini adalah berkurangnya konsumen yang ada di kafe yang memiliki hiburan live music dan untuk para musisi yang bermain di kafe sudah tidak bisa lagi menggantungkan mata pencahariaanya sebagai pemain band yang bermain di kafe yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari pelarangan hiburan *live music* yang ada di kafe adalah bekurangnya nilai pariwisata yang ada di Kabupaten Tulungagung karena bagi masyarakat yang mencari hiburan live music harus pergi ke kota lain seperti Kediri agar mendapat hiburan *live music*, terhambatnya mata pencaharian musisi yang biasa bermain di kafe – kafe yang ada di Kabupaten Tulungagung dengan

adanya pelarangan terhadap live music yang ada di Kabupaten Tulungagung para musisi yang biasa bermain di kafe yang ada di Kabupaten Tulungagung tidak bisa lagi rutin bermain di kafe yang ada di Kabupaten Tulungagung hal ini menyebabkan terhambatnya mata pencaharian para musisi, Terhambatnya kreatifitas musisi yang ada di Kabupaten Tulungagung, dengan adanya pelarangan terhadap live music yang ada di Kabupaten Tulungagung menyebabkan para musisi dan anak muda yang bergabung dalam komunitas musik tidak mendapatkan wadah dalam menyalurkan hobi dan bakat di bidang musik hal ini menjadi menghambat dalam kreatifitas bermusik para musisi dan penghobi musik.

E. Daftar Pustaka

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN :

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor. 4 Tahun 2011 tentang Pengendalian dan pengawasan peredaran minuman beralkohol di Kabupaten Tulungagung.

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor. 7 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan ketertiban umum.

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2012 tentang Kepariwisataaan.

Peraturan Bupati Kabupaten Tulungagung Nomor 39 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2012 tentang kepariwisataan

INTERNET :

Pemerintah Kabupaten Tulungagung, **Pembekuan Sementara Raja Cafe,**

(online), [http://www.tulungagung.go.id/index.php/berita/1833-](http://www.tulungagung.go.id/index.php/berita/1833-pembekuan-mentara-raja-cafe)

[pembekuan-mentara-raja-cafe](http://www.tulungagung.go.id/index.php/berita/1833-pembekuan-mentara-raja-cafe), diakses 2 Maret 2014.